



PENGARUH ARUS KAS BEBAS, KUALITAS AUDIT, KEBERADAAN EKSEKUTIF WANITA, DAN DIVERSIFIKASI USAHA TERHADAP MANAJEMEN LABA

Nur'aini, Darsono ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine factors affecting earnings management practices such as the effect of free cash flow, audit quality, female executive presence, business diversification. The sample used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012-2015. The sampling method used in this research is purposive sampling and samples obtained as many as 387 samples. This study uses multiple regression analysis for hypothesis testing. The results of this study show that the variable of surplus-free cash flow and business diversification had a significant positive effect on earnings management which is measured using discretionary accrual while audit quality variable has significant positive influence and the female executive existence variable has positive non-significant influence to earnings management.

Keywords: Earnings management, free cash flow, audit quality, female executive presence, business diversification.

PENDAHULUAN

Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam buku Chariri dan Ghazali (2001, hal.123) yang berjudul Teori Akuntansi menjelaskan bahwa pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik, dan lain-lain.

Laporan keuangan juga menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya (Chariri dan Ghazali, 2001). Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan manajemen dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan hasil usaha (performa keuangan) suatu perusahaan selama satu periode.

Pelaporan keuangan kerap kali menjadi masalah dalam suatu perusahaan karena adanya informasi yang dapat dimanipulasi oleh manajemen sebagai *agent* dalam kaitannya hubungan antara *agency* dan *principal*. Salah satu hal yang dapat menimbulkan munculnya manipulasi atau manajemen laba adalah arus kas bebas perusahaan. Arus kas bebas adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan yang tidak digunakan untuk modal kerja dan investasi aset tetap. Arus kas bebas pada perusahaan yang mengalami pertumbuhan rendah telah diidentifikasi sebagai masalah keagenan utama dimana manajer membuat pengeluaran yang mengurangi kekayaan pemegang saham. Untuk menyembunyikan efek dari berkurangnya kekayaan pemegang saham, maka manajer memaksimalkan investasi dan menggunakan kebijakan akuntansi untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Perilaku oportunistik ini dapat dibatasi jika pengawasan eksternal itu efektif (Chung dkk., 2005).

Adanya informasi yang dapat dimanipulasi oleh manajemen tentu membutuhkan efektivitas monitoring eksternal dengan kualitas audit yang tinggi dalam menghalangi perilaku oportunistik manajemen laba. Kualitas audit yang tinggi lebih efektif dalam membatasi kemampuan manajer untuk membuat pilihan akuntansi oportunistik daripada kualitas audit rendah. Lembaga keuangan dengan saham ekuitas substansial dalam sebuah perusahaan memiliki insentif, waktu, dan keahlian

untuk memantau tindakan oportunistik dan pendapatan manajemen eksekutif perusahaan (Chung dkk., 2005). Lin dan Hwang (2010) berpendapat bahwa kualitas audit yang tinggi diharapkan akan lebih mungkin untuk mendeteksi praktik manajemen laba. Dengan kata lain, Bliss dkk. (2011) mengatakan bahwa audit yang berkualitas tinggi lebih memilih melaporkan kesalahan dan penyimpangan serta tidak mau menerima praktik akuntansi yang dipertanyakan.

Salah satu pengaruh yang besar bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya adalah keberadaan dewan eksekutif yang menjalankan dan memimpin jalannya perusahaan tersebut. Keberadaan dewan eksekutif dalam suatu perusahaan tentu akan mempengaruhi hasil dari kinerja perusahaan sehingga timbul pertanyaan apakah dengan adanya keragaman gender dalam eksekutif akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Peni dan Vahamaa (2010) menjelaskan bahwa eksekutif wanita dan eksekutif laki-laki dapat bertindak dan berperilaku agak berbeda yang didasarkan pada perbedaan berbasis gender, misalnya dalam fungsi kognitif, pengambilan keputusan, dan konservatisme yang mungkin penting dalam implikasi kualitas pelaporan keuangan. Representasi perempuan dapat meningkatkan fungsi dan efisiensi dewan perusahaan, komite, dan lebih umum bahwa gender eksekutif dapat mempengaruhi tingkah laku manajerial (Peni dan Vahamaa, 2010). Erhardt dkk. (2003) berpendapat bahwa keragaman jenis kelamin dapat menyebabkan basis pengetahuan yang lebih luas yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan dengan dewan non diversifikasi.

Perusahaan di Indonesia sebagian besar termasuk perusahaan yang melakukan diversifikasi usaha. Dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan bagian catatan atas laporan keuangan terdapat informasi pelaporan segmen usaha yang dimiliki perusahaan. Hal ini karena sejak tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah mengesahkan PSAK No. 5 tentang Segmen Operasi dari revisi PSAK No.5 tentang Pelaporan Segmen tahun 2000. Dengan adopsi IFRS 8, maka PSAK No.5 (Revisi 2009) mewajibkan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan dan informasi deskriptif mengenai segmen operasi yang dilaporkannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh El Mehdi dan Seboui (2011), diketahui bahwa terdapat faktor diversifikasi perusahaan yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Diversifikasi usaha merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis maupun geografis untuk mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam atau memperluas *market share* yang ada (Harto, 2005). Diversifikasi usaha dapat memperburuk atau melemahkan pengelolaan laba. El Mehdi dan Seboui (2011) menjelaskan bahwa hipotesis konflik agensi menunjukkan bahwa perusahaan yang terdiversifikasi memberikan kondisi yang lebih menguntungkan untuk manajemen laba. Hal ini didasarkan pada asimetri informasi, misalokasi investasi, dan keragaman budaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh arus kas bebas, kualitas audit, keberadaan eksekutif wanita, dan diversifikasi usaha terhadap manajemen laba.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi menyatakan bahwa tidak sepenuhnya manajemen menjalankan kegiatan perusahaan sesuai keinginan pemegang saham karena adanya kepentingan diantara kedua belah pihak yang berbeda. Selain itu, teori agensi berpendapat bahwa antara *principal* dan *agent* akan mementingkan kepuasannya masing-masing (Jensen dan Meckling, 1976). Eisendhart (1989) menjelaskan beberapa asumsi yang melandasi teori agensi. Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis asumsi yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan dirinya sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian menekankan bahwa terdapat konflik antar anggota organisasi dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Sedangkan asumsi informasi menekankan bahwa informasi sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan. Jadi yang dimaksud dengan teori agensi yaitu membahas mengenai hubungan agensi antara prinsipal dan agen.

Scott (2015) menjelaskan bahwa ada dua jenis ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. Pada *adverse selection*, pihak yang merasa memiliki informasi yang lebih sedikit dibanding pihak lain tidak akan mau untuk melakukan perjanjian dengan pihak lain tersebut apapun bentuknya, dan jika tetap melakukan perjanjian, dia

akan membatasi dengan kondisi yang sangat ketat dan biaya yang sangat tinggi. Sedangkan *moral hazard* terjadi ketika manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemilik untuk kepentingan pribadinya dan menurunkan kesejahteraan pemilik. Akibatnya perusahaan akan menanggung biaya yang timbul karena adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan terdapat tiga jenis utama biaya agensi yaitu, yaitu: (1) biaya monitoring yang merupakan biaya untuk memantau kegiatan manajerial, (2) biaya bonding merupakan biaya untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan prinsipal atau dapat membatasi perilaku manajerial yang tidak diinginkan prinsipal, (3) biaya kerugian residual merupakan biaya yang dikeluarkan akibat pengurangan kekayaan pemegang saham akibat tindakan manajerial yang menyimpang.

Chung dkk. (2005) menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat dibatasi apabila audit eksternal dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada di dalam perusahaan.

Peni dan Vahamaa (2010) menyatakan bahwa ditinjau dari literatur psikologi dan penelitian manajemen, telah lama mengakui bahwa ada perbedaan berbasis gender antara laki-laki dan perempuan, seperti gaya kepemimpinan, kemampuan komunikasi, konservatisme, penghindaran risiko, dan pengambilan keputusan. Perempuan cenderung lebih konservatif daripada laki-laki, lebih menghindari risiko, dan lebih memiliki etika yang tinggi pun belum dapat mengimplikasikan bahwa keberadaan wanita dapat mengurangi manajemen laba.

Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Arus kas bebas adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap (Ross dkk., 2008). Jaggi dan Gul (1999) menyatakan salah satu penyebab munculnya konflik keagenan yang akan menyebabkan timbulnya *agency cost* adalah arus kas bebas. Arus kas bebas pada perusahaan dengan pertumbuhan rendah telah diidentifikasi sebagai masalah keagenan utama dimana manajemen membuat pengeluaran yang akan mengurangi kekayaan pemegang saham dengan melakukan investasi dalam proyek yang tidak menguntungkan (Rusmin dkk., 2014). Chung dkk. (2005) menjelaskan perilaku manajer yang berhubungan dengan arus kas bebas dan dampaknya terhadap akuntansi pilihan manajer dalam melakukan manajemen laba. Kondisi ini akan menimbulkan konflik agensi antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) dimana kedua pihak akan memaksimalkan kesejahteraan masing-masing sesuai dengan informasi yang dimiliki. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit adalah pusat pemantauan eksternal yang dijadikan sebagai salah satu faktor penentu utama dari manajemen laba. Lin dan Hwang (2010) berpendapat bahwa audit yang berkualitas tinggi diharapkan akan lebih mungkin untuk mendeteksi praktik manajemen laba. Dengan kata lain, auditor berkualitas tinggi lebih memilih untuk melaporkan kesalahan dan penyimpangan dan tidak menerima praktik akuntansi yang dipertanyakan (Bliss dkk., 2011). Perusahaan biasanya akan memilih KAP *Big 4* yang memiliki reputasi baik dimata masyarakat karena dapat dipandang bahwa hasil audit laporan keuangan KAP *Big 4* memiliki kredibilitas yang tinggi dibanding KAP *non Big 4*. KAP *Big 4* merupakan perusahaan audit berstandar internasional yang memberikan jasa akuntansi profesional yang memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibanding KAP *non Big 4*. Oleh karena itu, kualitas audit diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Keberadaan Eksekutif Wanita terhadap Manajemen Laba

Erhardt dkk. (2003) mengatakan bahwa keragaman jenis kelamin dapat menyebabkan basis pengetahuan yang lebih luas yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan dengan dewan non diversifikasi. Selain itu, Watson (2002) juga menyatakan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh perempuan mungkin mengungguli perusahaan yang dikendalikan laki-laki. Eksekutif wanita dan eksekutif laki-laki dapat bertindak dan berperilaku

agak berbeda yang didasarkan pada perbedaan berbasis gender, misalnya dalam fungsi kognitif, pengambilan keputusan, konservatisme yang mungkin penting dalam implikasi laporan keuangan (Peni dan Vahamaa, 2010). Dengan demikian, penelitian ini mengharapkan bahwa keberadaan eksekutif wanita dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : Perusahaan dengan keberadaan eksekutif wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Diversifikasi Usaha terhadap Manajemen Laba

Diversifikasi merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis maupun geografis maupun memperluas *market share* yang ada atau mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam (Harto, 2005). Diversifikasi usaha dapat memperburuk atau melemahkan pengelolaan laba. Hipotesis konflik agensi menunjukkan bahwa perusahaan yang terdiversifikasi memberikan kondisi yang lebih menguntungkan untuk manajemen laba. Hal ini didasarkan pada informasi asimetri, misalokasi investasi, dan keragaman budaya. Hipotesis tersebut menyiratkan bahwa, karena berbagai alasan, terdapat perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang terdiversifikasi dan yang difokuskan (El Mehdi dan Seboui, 2011).

Jiraporn dkk. (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang beroperasi dalam industri yang beragam akan memiliki struktur organisasi yang kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang terfokus. Hal ini dapat menimbulkan semakin tingginya kompleksitas informasi bagi investor dan analisis keuangan dan semakin rendahnya tingkat transparansi. Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat meningkatkan praktik manajemen laba, semakin tinggi asimetri informasi maka semakin sedikit informasi yang dimiliki pemilik perusahaan tentang laba yang dimanipulasi oleh manajemen. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4 : Diversifikasi usaha berpengaruh positif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dengan proksi akrual diskresioner (Rusmin dkk., 2014). Sebelum memperkirakan akrual diskresioner, total akrual (*TAC*) dihitung dengan cara laba tahun berjalan- arus kas dari aktivitas operasi. *TAC* kemudian didekomposisi kedalam akrual normal (*NAC*) dan *DAC* menggunakan *cross sectional modified Jones* (1991), model didefinisikan sebagai berikut:

$$TAC_{jk,t}/TA_{jk,t-1} = \beta_{jt}[1/TA_{jk,t-1}] + \beta_{jt}[(REV_{jk,t} - REC_{jk,t})/TA_{jk,t-1}] + \beta_{jt}[PPE_{jk,t}/TA_{jk,t-1}] + \varepsilon_{jk,t}$$

Keterangan:

$TAC_{jk,t}$ = total akrual untuk perusahaan *j* dalam industri *k* pada tahun *t*

$TA_{jk,t-1}$ = total asset untuk perusahaan *j* dalam industri *k* pada akhir tahun *t-1*

$REV_{jk,t}$ = perubahan penjualan bersih untuk perusahaan *j* dalam industri *k* antara tahun *t-1* dan *t*

$REC_{jk,t}$ = perubahan piutang untuk perusahaan *j* dalam industri *k* antara tahun *t-1* dan *t*

$PPE_{jk,t}$ = asset tetap kotor untuk perusahaan *j* dalam industri *k* pada tahun *t*

β_{jt} = estimasi koefisien industri tertentu

ε_{jt} = kesalahan waktu

Variabel independen yang digunakan adalah arus kas bebas, kualitas audit, keberadaan eksekutif wanita, dan diversifikasi usaha. Arus kas bebas diukur dengan menggunakan rumus dalam penelitian Kono (2013) yaitu:

$$FCF = CFO - Net\ Capital\ Expenditure - Net\ Borrowing$$

Keterangan:

FCF = Free cash flow (arus kas bebas)

Net Capital Expenditure = Perubahan modal kerja

$$= (WC_t - WC_{t-1})$$

$$= (AL_t - HL_t) - (AL_{t-1} - HL_{t-1})$$

Net Borrowing = $PPE_t - PPE_{t-1}$

AL = Aktiva lancar

HL = Hutang lancar

PPE = *Gross property, plant, and equipment* = Aktiva tetap

Kualitas audit diukur dengan menggunakan ukuran dalam penelitian Rusmin dkk. (2014) yaitu variabel *dummy* dengan melihat apabila perusahaan sampel diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberi angka 1, sedangkan apabila perusahaan sampel diaudit oleh KAP *Non Big 4* maka diberi angka 0. Keberadaan eksekutif wanita diukur dengan menggunakan ukuran yang digunakan dalam penelitian Peni dan Vahamaa (2010) yaitu variabel *dummy* dengan angka 1 apabila perusahaan memiliki dewan eksekutif wanita dalam perusahaan dan angka 0 apabila perusahaan tidak memiliki dewan eksekutif wanita dalam perusahaan. Diversifikasi usaha diukur dengan menggunakan pengukuran yang digunakan dalam penelitian El Mehdi dan Seboui (2011) yaitu diukur dengan melihat jumlah segmen usaha yang dilaporkan perusahaan pada laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan metode *purposive sampling* yang harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) pada tahun 2012-2015
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan angka pada laporan keuangan dengan mata uang rupiah
3. Perusahaan manufaktur memenuhi data yang lengkap dan dibutuhkan dalam penelitian ini

Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis statistik regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DAC = \beta_0 + \beta_1 FCF_{jt} + \beta_2 AuditQuality_{jt} + \beta_3 FEXC_{jt} + \beta_4 DIVER_{jt} + \beta_5 LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

DAC = Akrua diskresioner

FCF = Arus kas bebas

Audit Quality = Kualitas audit

FEXC = Keberadaan eksekutif wanita

DIVER = Diversifikasi usaha

LEV = *Leverage*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 yang menyajikan angka laporan tahunan dan laporan keuangan dengan mata uang rupiah dan memiliki informasi yang lengkap. Perincian perolehan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi dan Sampel Penelitian Tahun 2012-2015

Kriteria sampel	2012	2013	2014	2015	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	136	139	143	143	561
Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang asing	-26	-28	-27	-28	-109
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporanm tahunan periode 2012-2015	-13	-10	-10	-11	-44
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	-3	-3	-4	-3	-16
Data <i>outlier</i>	-2	-1	-3	-2	-8
Total sampel yang dapat digunakan	92	97	99	99	387

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Analisis Data
Statistik Deskriptif

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah sampel, nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
DAC	387	17,8325	30,2566	24,846396	1,8424568
FCF	387	18,7901	30,5248	25,344525	1,9923544
Audit Quality	387	0	1	0,32	0,466
FEXC	387	0	1	0,34	0,475
DIVER	387	1	9	2,76	1,592
LEV	387	0	3	0,449087	0,5130251
Valid N (listwise)	387				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas: Berdasarkan tabel 3, terlihat setiap variabel independen mempunyai nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas.

Uji Autokorelasi: Berdasarkan tabel 3, hasil dari *run test* menunjukkan nilai 0,203(p> 0,05). Maka disimpulkan model regresi bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas: Berdasarkan uji *glejser* pada tabel 3, menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai > 0,05. Maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Normalitas: Berdasarkan tabel 3, nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,078 dan tidak signifikan pada 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi linier Berganda

Variabel	Prediksi Tanda	Nilai Koefisien	t-value	Sig.	VIF	Glejser
Constant			11,704	0		0,315
Free Cash Flow	+	0,567	17,074	0	1,232	0,391
Audit Quality	-	0,933	6,492	0	1,265	0,977
Keberadaan Eksekutif Wanita	-	0,008	0,066	1	1,026	0,161
Diversifikasi Usaha	+	0,153	4,044	0	1,021	0,807
Leverage		0,366	3,041	0	1,077	0,274
Run Test	=	0,203				
R ² (%)	=	60,1%				
Adjusted R ² (%)	=	59,6%				
F Statistic	=	114,993 dan p 0,000 ^b				
One Sample K-S Test	=	0,078				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang pertama adalah untuk menguji pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba. Hipotesis pertama menyatakan bahwa perusahaan dengan arus kas bebas

berhubungan positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel arus kas bebas memiliki nilai koefisien sebesar 0,567 dan nilai sig. sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama **didukung** karena nilai sig. lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien menunjukkan arah positif, sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama bahwa variabel arus kas bebas berpengaruh positif atau perusahaan dengan arus kas bebas cenderung melakukan praktik manajemen laba. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Rusmin dkk. (2014) yang menunjukkan hubungan yang positif antara arus kas bebas dan manajemen laba yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas bebas tinggi cenderung menggunakan kebijakan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang artinya semakin tinggi arus kas bebas maka semakin tinggi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan.

Pengujian hipotesis kedua adalah untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Hipotesis kedua menyatakan bahwa kualitas audit berhubungan negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien sebesar 0,933 dan nilai sig. sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua **ditolak** karena meskipun nilai sig. lebih kecil dari 0,05 namun nilai koefisien menunjukkan arah positif dimana berlawanan dengan hipotesis penelitian. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua belum tepat dalam memprediksi bahwa variabel kualitas audit dapat menurunkan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiani dan Nugrahanti (2014) yang menunjukkan bahwa KAP *Big 4* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luhglatno (2010) yang menyatakan bahwa KAP *Big 4* belum mampu membatasi praktik manajemen laba pada perusahaan. Hal ini dimungkinkan praktik manajemen laba terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak baik dimata calon investor namun mengabaikan adanya KAP *Big 4* (Luhglatno, 2010).

Pengujian hipotesis ketiga adalah untuk menguji pengaruh keberadaan eksekutif wanita terhadap manajemen laba. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa perusahaan dengan keberadaan eksekutif wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel keberadaan eksekutif wanita memiliki nilai koefisien sebesar 0,008 dan nilai sig. sebesar 0,948. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga **ditolak** karena nilai sig. lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien menunjukkan arah positif yang berlawanan dengan hipotesis penelitian. Hal ini berarti hipotesis ketiga belum tepat dalam memprediksi bahwa variabel keberadaan eksekutif wanita dapat menurunkan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peni dan Vahamaa (2010) yang menunjukkan bahwa eksekutif wanita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa keberadaan eksekutif wanita dalam perusahaan belum mampu mengurangi praktik manajemen laba.

Pengujian hipotesis keempat adalah untuk menguji pengaruh diversifikasi usaha terhadap manajemen laba. Hipotesis keempat menyatakan bahwa diversifikasi usaha berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel diversifikasi usaha memiliki nilai koefisien sebesar 0,153 dan nilai sig. sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat **didukung** karena nilai sig. lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien menunjukkan arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat tepat dalam memprediksi bahwa variabel diversifikasi usaha dapat meningkatkan praktik manajemen laba. Hasil penelitian serupa dengan penelitian Lupitasari (2012) yang menyatakan bahwa diversifikasi usaha berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Nugroho (2015) yang bertujuan untuk menguji apakah diversifikasi perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa diversifikasi perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dan beragam segmen usaha yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan semakin beragam juga sumber-sumber pendapatan perusahaan sehingga dapat memperbesar asimetri informasi dan memungkinkan terjadinya manajemen laba.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas bebas berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Arus kas bebas yang tinggi pada perusahaan cenderung memberikan peluang yang lebih tinggi untuk melakukan praktik manajemen laba. Semakin tinggi arus kas bebas maka semakin tinggi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan.
2. Kualitas audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Kualitas audit dengan perusahaan menggunakan KAP *Big 4* belum mampu mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan. Ini dimungkinkan praktik manajemen laba terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak baik dimata calon investor namun mengabaikan adanya KAP *Big 4*.
3. Keberadaan eksekutif wanita berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Keberadaan eksekutif wanita dalam dewan eksekutif belum mampu mempengaruhi agar dapat mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan.
4. Diversifikasi usaha berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Semakin beragam segmen usaha yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan semakin beragam juga sumber-sumber pendapatan perusahaan sehingga dapat memperbesar asimetri informasi dan memungkinkan terjadinya manajemen laba.

Keterbatasan

Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil yaitu:

1. Penelitian ini menghilangkan data *outlier* dimana terdapat 8 data sampel perusahaan yang menyimpang terlalu jauh terhadap data lainnya.
2. Penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan masih banyak perusahaan dari sektor lain yang terdaftar di BEI yang perlu diteliti yang mungkin hasil penelitian akan berbeda pada sektor lain karena memiliki karakteristik yang berbeda.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan bagi penelitian mendatang dengan mengacu pada keterbatasan penelitian yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda untuk penetapan data *outlier* sehingga data yang dibuang tidak terlalu banyak sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sektor lain selain perusahaan manufaktur seperti perusahaan jasa dan perusahaan dagang yang terdaftar di BEI atau seluruh sektor yang mungkin akan menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini karena setiap sektor industri memiliki karakteristik yang berbeda sehingga hasil penelitian akan lebih komprehensif.

REFERENSI

- Bliss, M.A., Gul, F.A. & Majid, A. 2011. "Do Political Connections Affect the Role of Independent Audit Committees and CEO Duality? Some Evidence from Malaysian Auditing Pricing". *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, Vol.7, pp.82–98.
- Chariri, A. & Ghozali, I. 2001. *Teori Akuntansi 1st ed.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Christiani, I. & Nugrahanti, Y.W. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.16, No.1, pp.52–62.
- Chung, R., Firth, M. & Kim, J. 2005. "Earnings Management, Surplus Free Cash Flow, and External Monitoring". *Journal of Business Research*, Vol.58, pp.766–776.
- Dewi, R.P. 2016. "Pengaruh Free Cash Flow, Kinerja Keuangan terhadap Earning Management Dimoderasi Corporate Governance". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.5, No.2, pp.1–24.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. "Agency Theory: An Assesment and Review". *Academy of Management Review*, Vol. 14, pp 57-74.
- El Mehdi, I.K. & Seboui, S. 2011. "Corporate Diversification and Earnings Management". *Review*



- of Accounting and Finance*, Vol.10, No.2, pp.176–196.
- Erhardt, N.L., Werbel, J.D. & Shrader, C.B. 2003. "Board of Director Diversity and Firm Financial Performance". *Corporate Governance: An International Review*, Vol.11, No.2, pp.102–11.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 5th ed.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harto, P. 2005. "Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII*, pp.297–307.
- Jaggi, B. & Gul, F.A. 1999. "An Analysis of Joint Effects of Investment Opportunity Set, Free Cash Flows and Size on Corporate Debt Policy". Vol.12, pp.371–381.
- Jensen, C.M. & Meckling, W.H. 1976. "Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol.3, pp.305–360.
- Jensen, M.C. 1986. "Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers". *American Economic Association*, Vol.76, No.2, pp.323–329.
- Jiraporn, P., Sang, Y. & Mathur, I. 2008. "Does Corporate Diversification Exacerbate or Mitigate Earnings Management ? : An Empirical Analysis". *International Review of Financial Analysis*, Vol.17, No.5, pp.1087–1109.
- Kono, F.D.P. 2013. "Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba". *Journal of Accounting*, Vol.2, No.3, pp.1–9.
- Lin, J.W. & Hwang, M.I. 2010. "Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management : A Meta-Analysis". *International Journal of Auditing*, Vol.77, pp.57–77.
- Luhglatno. 2010. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia (Analysis the effect audit quality from earning management Case for IPO Firms's in Indonesia)". *Fokus Ekonomi*, Vol.5, No.2, pp.15–31.
- Lupitasari, D. 2012. "Diversifikasi Perusahaan dan Manajemen Laba". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.1, No.1, pp.1–12.
- Nugroho, S. 2015. "Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)". Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Peni, E. & Vahamaa, S. 2010. "Female Executives and Earnings Management". *Managerial Finance*, Vol.36, No.7, pp.629–645.
- Ross, S.A., Westerfield, R.W. & Jordan, B.D. 2008. *Fundamentals of Corporate Governance 9th ed.* New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Rusmin, R., W Astami, E. & Hartadi, B. 2014. "The Impact of Surplus Free Cash Flow and Audit Quality on Earnings Management the Case of Growth Triangle Countries". *Asian Review of Accounting*, Vol.22, No.3, pp.217–232.
- Scott, W.R. 2015. *Financial Accounting Theory 7th ed.* Canada: Prentice-Hall Canada Inc.
- Watson, J. 2002. "Comparing the Performance of Male and Female Controlled-Businesses : Relating Outputs to Inputs". *Entrepreneurship: Theory and Practice*, pp.91–100.